

**PERAN MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PENGEMBANGAN
PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA
PAMPANG, SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun Oleh:

Nama : Evangelin Estevania Pelle
NIM : 216400
Jurusan : Pariwisata
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata-satu/S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMABRRUKMO YOGYAKARTA

2025

PERAN MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA WISATA PAMPANG, SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR

Evangelin Estevania Pelle

216400

ABSTRACK

The active involvement of local communities is essential for the planning and development of tourism, especially in transforming rural areas into tourism villages based on local wisdom, which is a key element of sustainable tourism in Indonesia. This study employs a qualitative research approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that one of the main challenges faced by the local community is that those not directly involved in tourism development do not significantly feel the benefits. Additionally, limited human resources in digital promotion and English language skills hinder the development of Pampang Tourism Village. Despite these challenges, the local community actively preserves the Dayak Kenyah culture through early dance training, regular performances, participation in cultural events, and the development of local handicrafts (UMKM) to support the village's economy. The development of Pampang Tourism Village requires efforts to improve community capacity through digital promotion training and English language education, broader community participation, enhancement of product quality and marketing of local crafts, as well as improvement of facilities and the creation of more attractive tourism packages to increase the village's competitiveness and sustainability. Future researchers are encouraged to explore strategies for training and capacity building in digital promotion, cross-cultural communication (especially English), and tourism business management.

Keywords: *Local Community, Tourism Village, Sustainable Tourism*

ABSTRAK

Peran aktif masyarakat lokal diperlukan agar perencanaan dan pengembangan pariwisata dan daerah pedesaan dapat dikembangkan menjadi desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai bagian penting dalam pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan yang dihadapi masyarakat lokal adalah masyarakat yang tidak terlibat dalam pengembangan tidak terlalu merasakan manfaat dan keterbatasan SDM dalam promosi serta kemampuan berbahasa Inggris menjadi kendala dalam pengembangan Desa Wisata Pampang. Kemudian, masyarakat Desa Wisata Pampang aktif melestarikan budaya Dayak Kenyah melalui pelatihan tari sejak dini, pertunjukan rutin, partisipasi dalam event budaya, serta pengembangan produk UMKM untuk mendukung perekonomian lokal. Pengembangan Desa Wisata Pampang membutuhkan upaya peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan promosi digital dan pembelajaran bahasa Inggris, perluasan partisipasi masyarakat secara merata, penguatan kualitas dan pemasaran produk kerajinan tangan, serta perbaikan fasilitas dan penyusunan paket wisata yang lebih menarik untuk mendukung daya saing dan keberlanjutan pariwisata desa. Disarankan peneliti selanjutnya meneliti lebih lanjut mengenai strategi pelatihan dan peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang promosi digital, komunikasi lintas budaya (terutama bahasa Inggris), serta manajemen usaha wisata.

Kata kunci: Masyarakat Lokal, Desa Wisata, Pariwisata Berkelanjutan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu potensi yang sekarang banyak dikembangkan di banyak negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan akan sumber daya yang beragam yang berarti sektor pariwisata Indonesia mempunyai potensi besar untuk memanfaatkan kekayaan yang beragam tersebut (Susilo & Dharmawan, 2021). Mengembangkan potensi pariwisata adalah salah satu cara pembangunan yang dapat digunakan untuk mengalokasikan sumber daya tersebut. Potensi ini tidak hanya berada di daerah-daerah perkotaan atau destinasi terkenal saja, tetapi juga tersebar di berbagai desa wisata yang menawarkan keunikan budaya dan keindahan alam lokal. Daerah pedesaan bisa dikembangkan menjadi desa wisata yang menyajikan kearifan lokal dari budaya setempat. Adanya desa menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Kehadiran desa sebagai objek wisata memberikan variasi destinasi yang lebih dinamis di suatu kawasan pariwisata sehingga pengembangan pariwisata tidak terlalu fokus pada konsep *mass tourism* (Dewi et al., 2022).

Pariwisata berkelanjutan telah muncul sebagai pendekatan inovatif dalam pengembangan destinasi wisata diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, nilai-nilai budaya, serta kesejahteraan ekonomi bagi

masyarakat lokal (Wibowo & Belia, 2023). Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan sektor wisata, tetapi juga memastikan manfaat yang dirasakan secara jangka panjang, baik untuk lingkungan, masyarakat, maupun generasi mendatang. Pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam pengembangan destinasi wisata harus dirancang dengan cermat untuk memastikan manfaat yang diperoleh tidak hanya bersifat jangka pendek tetapi juga berkelanjutan.

Pendekatan ini melibatkan perencanaan strategis yang memperhatikan kelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal dan pengelolaan potensi wisata secara efisien. Sumber daya alam perlu dikelola dengan prinsip konservasi untuk menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem, sementara sumber daya manusia perlu diberdayakan melalui pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kapasitas mereka sebagai pelaku utama dalam industri pariwisata. Dengan demikian, pengembangan destinasi wisata dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi, pelestarian budaya lokal, dan keseimbangan ekologi yang tetap terjaga (Sandy, 2024).

Pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu pendekatan yang terintegrasi dalam meningkatkan kualitas hidup dengan cara menyeimbangkan antara penyediaan dan pengembangan serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam dan budaya secara berkelanjutan untuk masa depan. Artinya, tujuan utama penggunaan konsep keberlanjutan dalam industri pariwisata adalah untuk menciptakan dampak positif yang

bermanfaat bagi lingkungan, ekonomi masyarakat yang ada, serta meningkatkan kualitas sosial dan budaya secara keseluruhan. Ditegaskan juga secara tertulis dalam Peraturan Menteri Pariwisata RI No 9 Tahun 2021 mengenai Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa pariwisata berkelanjutan sebagai bentuk pariwisata yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan baik untuk saat ini maupun untuk masa depan.

Pembangunan berkelanjutan sangat penting dalam pengembangan sektor pariwisata karena produk pariwisata berkaitan dengan alam atau budaya masyarakat lokal (Widari, 2020). Oleh karena itu, tanpa pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan, sumber daya alam yang menjadi daya tarik utama pariwisata bisa terancam rusak atau habis, kemudian budaya lokal yang menjadi identitas suatu tempat juga bisa tergerus oleh pengaruh eksternal. Pariwisata berkelanjutan bertumpu pada empat pilar utama, yaitu pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, pelestarian budaya, dan pertumbuhan ekonomi (Fandeli & Muhammad dalam Muchammad Satrio Wibowo & Belia, 2023). Pembangunan pariwisata harus menjaga ekosistem agar tetap lestari, melibatkan masyarakat lokal secara aktif, mendukung pelestarian dan perkembangan budaya tanpa kehilangan keasliannya, serta menciptakan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Pendekatan ini menjadikan pariwisata alat untuk mencapai keseimbangan antara aspek ekologis, sosial, budaya, dan ekonomi.

Pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek lokal menjadi tantangan berikutnya. Keberhasilan pengembangan pariwisata di suatu destinasi wisata sangat bergantung pada peran serta partisipasi pemangku kepentingan pariwisata yang ada di wilayah tersebut. Ini berarti bahwa keterlibatan pemangku kepentingan pariwisata sangat penting dalam realisasinya sehingga mereka dapat memberikan kontribusi dalam sektor pariwisata. Para pemangku kepentingan dalam sektor pariwisata, termasuk masyarakat lokal, pemerintah, dan investor di suatu destinasi wisata perlu berpartisipasi secara aktif dan langsung untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berlandaskan kearifan lokal. Dalam konteks ini, peran masyarakat lokal menjadi sangat krusial. Keikutsertaan mereka tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai pengelola aktif dari sumber daya wisata yang tersedia (Rubiyatno et al., 2022)

Daerah pedesaan bisa dikembangkan menjadi desa wisata yang menampilkan kearifan lokal dari budaya masyarakat lokal yang menjadikan daya tarik tersendiri. Adanya desa sebagai daya tarik wisata dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia telah menjadi salah satu elemen yang penting. Menurut data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2024 menunjukkan bahwa perkembangan desa wisata mengalami kemajuan pesat dari 1.155 desa wisata pada tahun 2016 menjadi 6.033 desa wisata di tahun 2024. Peningkatan jumlah ini dipengaruhi oleh perubahan tren wisatawan yang beralih dari wisata massal (*mass tourism*) ke destinasi wisata alternatif (*alternative tourism*).

Sektor pariwisata merupakan faktor penggerak yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama di Desa Wisata Pampang, perkembangan ini dimulai dari tahun ke tahun dan Indonesia dinilai memiliki modal besar untuk memiliki pariwisata yang dapat digunakan sebagai identik khas daerah tersebut. Hal ini lah digunakan untuk meningkatkan konsistensi nilai-nilai sosial budaya, integritas dan identitas, memperluas pengalaman, serta melestarikan alam dan meningkatkan kualitas lingkungan. Pariwisata tidak hanya menyajikan sekedar tempat wisata saja tetapi pariwisata menyajikan Desa Wisata Pampang berisi keindahan budaya dengan keelokan seni dan objek wisata di Desa tersebut, tak hanya untuk masyarakat lokal namun keunikan Desa Wisata Pampang dapat berpotensi untuk pergerakan ekonomi di Desa Wisata Pampang (Chahyani, 2022).

Upaya pengembangan wisata memiliki peranan penting dalam industri pariwisata yang merupakan penghubung antara wisatawan dengan industri pariwisata yang mana pariwisata merupakan kegiatan komersial yang bertujuan untuk menyusun, menyediakan dan memperkenalkan Desa Wisata kepada wisatawan. Pengembangan Desa Wisata Pampang, Samarinda mengikutsertakan peran masyarakat lokal dengan sumber daya manusia yang optimal sehingga wisatawan berkesinambungan untuk mengembangkan Desa Pampang secara optimal (Hidayatullah et al., 2021).

Desa Wisata Pampang yang terletak di Kota Samarinda, Kalimantan Timur merupakan salah satu daya tarik wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dengan pendekatan berkelanjutan. Desa ini merupakan satu-satunya obyek wisata yang berbasis Desa Wisata budaya dimana di Desa Wisata ini memiliki kebudayaan khas suku Dayak Kenyah yang menjadi daya tarik utamanya. Masyarakat di Desa ini masih melestarikan budaya dan kesenian yang ada dengan menyajikan pertunjukkan tarian dengan iringan alat musik tradisional, rumah adat Lamin, adat istiadat yang biasanya masyarakat lakukan, dan kerajinan tangan motif khas Dayak sebagai ciri khas tradisional di Desa Pampang. Namun seiring meningkatnya kunjungan wisatawan, muncul tantangan dalam menjaga keaslian budaya dan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, peran masyarakat lokal menjadi kunci utama dalam menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan keberlanjutan.

Partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan mencakup berbagai aspek, seperti proses pengambilan keputusan pengelolaan atraksi wisata, konservasi lingkungan, dan pelestarian budaya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sekaligus memperkuat identitas budaya lokal (Mulyadi et al., 2021). Partisipasi masyarakat perlu ada dalam proses perencanaan pariwisata agar memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi

merka diakomodasi serta pembangunan pariwisata perlu didukung oleh tanggung jawab masyarakat lokal (Vitrianto, 2024).

Kondisi geografis dan budaya Desa Pampang memberikan peluang unik bagi implementasi pariwisata berkelanjutan. Namun, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pendidikan pariwisata, serta minimnya dukungan infrastruktur menjadi tantangan yang perlu diatasi. Peran aktif masyarakat lokal sangat diperlukan untuk menjawab tantangan ini melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata. Desa Wisata Pampang tidak hanya berpotensi menjadi destinasi wisata budaya unggulan tetapi juga sebagai model desa wisata berkelanjutan di Kalimantan Timur. Penelitian sebelumnya mencatat bahwa keberlanjutan pengembangan desa wisata memerlukan inovasi yang didukung oleh edukasi dan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka dalam mengelola destinasi wisata (Kusumawardani & Prasetyo, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pampang. Fokus penelitian mencakup identifikasi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan hambatan yang dihadapi mereka dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengelolaan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Desa Wisata Pampang.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang diatas menjadi landasan dalam merumuskan masalah yang ingin disolusikan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah:

1. Apa saja tantangan yang dihadapi masyarakat lokal dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pampang?
2. Bagaimana peran aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pampang?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian hanya terbatas pada Desa Wisata Pampang, Samarinda, Kalimantan Timur. Penelitian ini membahas partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, tanpa mendalami kontribusi aktor eksternal, seperti pemerintah daerah, investor, atau lembaga non-pemerintah secara rinci. Penelitian terbatas pada dimensi keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan di Desa Wisata Pampang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah yang dimunculkan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi masyarakat lokal dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pampang.
2. Untuk mengetahui peran aktif masyarakat lokal dan memberikan rekomendasi peran masyarakat yang ideal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Pampang.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini akan menghasilkan manfaat dalam dua aspek, yaitu teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Manfaat untuk penulis penelitian ini sangat bermanfaat terutama untuk meningkatkan daya berpikir untuk menganalisis permasalahan yang muncul.
- b. Manfaat untuk pembaca penelitian ini dapat berguna sebagai sumber bacaan untuk melakukan penelitian seterusnya.

2. Manfaat Praktis

- c. Manfaat untuk masyarakat secara praktik penelitian ini akan berpengaruh untuk meningkatkan pengelolaan daya tarik wisata di Desa Wisata Pampang.
- d. Manfaat untuk pemerintah atau pemangku kepentingan akan membantu mendorong kebijakan pengelolaan daya tarik wisata di Desa Wisata Pampang.
- e. Manfaat untuk perguruan tinggi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta adalah untuk meningkatkan kualitas mahasiswa sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) handal dalam industri pariwisata.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Fokus Penelitian
- 1.4. Tujuan Penelitian
- 1.5. Manfaat Penelitian
- 1.6. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

- 2.1. Kajian Literatur
- 2.2. Kajian Teori

BAB III METODOLOGI DAN DATA

- 3.1. Jenis Penelitian
- 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.3. Subjek dan Objek Penelitian
- 3.4. Sumber Data
- 3.5. Instrumen Penelitian
- 3.6. Teknik Pengumpulan Data
- 3.7. Uji Keabsahan Data
- 3.8. Teknik Analisis Data
- 3.9 Informansi Informan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.2 Pembahasan

BAB V

5.1 Simpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Wisata Pampang masih menghadapi beberapa tantangan dalam upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Hambatan utama yang teridentifikasi antara lain adalah keterbatasan keterlibatan sebagian masyarakat yang merasa tidak secara langsung mendapatkan manfaat ekonomi dari aktivitas pariwisata. Hal ini berpotensi menurunkan partisipasi aktif warga dalam mendukung pengembangan desa wisata. Selain itu, masih terbatasnya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keterampilan dalam hal promosi dan pemasaran digital menjadi kendala tersendiri, terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas. Kendala bahasa juga menjadi isu penting, khususnya dalam komunikasi dengan wisatawan mancanegara, yang dapat mengurangi kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan selama berada di desa tersebut.

Namun demikian, terdapat sejumlah potensi dan kekuatan yang mendukung keberlanjutan pengembangan pariwisata di Desa Pampang. Salah satu kekuatan utama adalah peran aktif masyarakat lokal dalam menjaga dan melestarikan budaya Dayak Kenyah yang menjadi daya tarik utama wisata desa ini. Pelestarian budaya dilakukan secara konsisten melalui pelatihan seni tari tradisional yang dimulai sejak usia dini, penyelenggaraan event budaya secara berkala, serta pengembangan produk

kerajinan tangan yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi. Kegiatan ini sebagian besar digerakkan oleh kelompok ibu-ibu desa yang turut meningkatkan kualitas dan daya saing produk-produk UMKM lokal.

Lebih lanjut, keterlibatan sekitar 500 orang dalam berbagai aktivitas seni dan budaya mencerminkan tingginya komitmen masyarakat untuk menjaga warisan budaya sekaligus mendukung keberlangsungan pariwisata berbasis komunitas. Semangat kebersamaan dan gotong royong yang tumbuh dalam masyarakat menjadi modal sosial yang penting dalam mengembangkan desa wisata secara inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, dengan dukungan yang lebih optimal, baik dari pemerintah, sektor swasta, maupun lembaga pendidikan dan pelatihan, Desa Wisata Pampang memiliki potensi besar untuk menjadi contoh sukses pengembangan pariwisata budaya yang berbasis masyarakat dan berorientasi pada keberlanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang diberikan untuk masyarakat Desa Wisata Pampang dan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan pelatihan dan pengembangan keterampilan terutama dalam bidang promosi digital dan penggunaan media sosial agar masyarakat

muda dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk memperluas jangkauan promosi Desa Wisata Pampang

2. Perlu adanya peningkatan program pembelajaran bahasa Inggris bagi masyarakat lokal. Upaya ini bertujuan untuk mendukung kelancaran komunikasi dengan wisatawan mancanegara serta menciptakan pengalaman wisata yang lebih interaktif dan menyenangkan.
3. Pengembangan fasilitas pendukung dan penyusunan paket wisata yang lebih variatif agar daya tarik Desa Wisata Pampang semakin meningkat serta mampu memberikan kenyamanan yang optimal bagi wisatawan.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga adat, LSM, dan pelaku industri pariwisata lainnya. Dengan melibatkan aktor-aktor ini, analisis akan menjadi lebih komprehensif dan dapat menggambarkan secara menyeluruh ekosistem pariwisata berkelanjutan di Desa Pampang.
5. Karena Desa Pampang merupakan desa adat Dayak, peneliti selanjutnya sebaiknya menggali lebih dalam peran budaya dan adat dalam mendukung atau menghambat pengembangan pariwisata berkelanjutan. Ini akan menambah nilai khas dan kontekstual dalam kajian.
6. Untuk memperkaya perspektif, peneliti berikutnya dapat melakukan studi komparatif antara Desa Wisata Pampang dan desa wisata lain di Kalimantan Timur atau wilayah lain yang memiliki karakteristik budaya serupa. Ini akan membantu mengidentifikasi praktik terbaik (best practices) dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

7. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada analisis tingkat kepuasan dan harapan wisatawan terhadap pengalaman wisata di Desa Pampang. Informasi ini penting untuk membantu pengelola dan masyarakat lokal memahami aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan guna menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A. D., & Ety Dwi Susanti. (2024). Peran Komunitas Lokal Dalam Membangun Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Lumbang Stroberi). *Journal Publicuho*, 7(2), 874–883. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.443>
- Asmara, N. P., & Aprianti, Y. (2023). Analisis Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Di Kota Samarinda. *Agrisosioekonomi*, 19(3), 1289–1300. <https://doi.org/10.35791/agrsosiek.v19i3.45749>
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2024a). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama Yang Dianut Di Kota Samarinda*. BPS Samarinda. <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE3IzI=/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kota-samarinda.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. (2024b). *Luas Daerah dan Jumlah Pulau menurut Kecamatan di Kota Samarinda*. BPS Samarinda. <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA5IzI=/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kecamatan-di-kota-samarinda.html>
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., Iskandar, H. T. N., Alphabettika, M., Maharani, N., Febriani, R. F., & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170. <https://doi.org/10.22146/mgi.32330>
- Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.394>
- Vitrianto, P. Nur. (2024). *Pembangunan berkelanjutan dalam kajian pariwisata*. Yogyakarta: MATA KATA INSPIRASI.
- Eraku, S. S., Pambudi, Moch. R., & Kobi, W. (2023). Inovasi Berkelanjutan: Memperkuat Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Wisata Hiu Paus yang Berkelanjutan di Desa Botubarani. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v2i1.20003>
- Ginting, N., Lathersia, R., Putri, R. A. P., Munarizah, Yazib, P. A. D., & Salsabilla, A. (2020). Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan Distinctiveness. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.870>

- Hidayatullah, S., Windhyastiti, I., & Waris, A. (2021). Peran Daya Tarik Desa Wisata dan Community Based Tourism dalam Membangun Citra Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Jmdk)*, 9(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.7071>
- Idris, A., Lukman, A. I., Abdullah, Z., Anggraeni, D., & Zamzani, V. A. (2024). Peran Pemerintah Kecamatan Samarinda Utara Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Budaya Pampang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 318–326. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i3.16057>
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. (2011). *Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.
- Kurniati, D., & Jailani, M. S. (2023). Kajian Literatur : Referensi Kunci, State Of Art, Keterbaruan Penelitian (Novelty). *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.50>
- Kusumawardani, E., & Prasetyo, I. (2023). Penguatan Kapasitas Inovasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 18(1), 1978–7138.
<https://doi.org/10.17977/um041vxxixx2023p12-23>
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>

- Mulyadi, M., P. Y., Mulyaningsih, T., & Ratwianingsih, L. (2021). Pemberdayaan Pengrajin dan Penyiapan Identitas Desa Wisata Kampung Wayang Kepuhsari Manyaran Kabupaten Wonogiri. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(4), 678–684. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i4.6952>
- Nugraha, I. G. P. (2021). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Desa Wisata Serangan Denpasar Bali. *Media Wisata*, 19(2). <https://doi.org/10.36275/mws>
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *KERTHA WICAKSANA*, 16(2), 164–171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Prakoso, A. A. (2022). *KONSEP DAN TEORI DESA WISATA*. Purwakarta: Pena Persada.
- Putri, P. R., & Kusdiwanggo, S. (2024). Peran Esensial Masyarakat Lokal terhadap Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32315/jlbi.v13i2.360>
- Rubiyatno, Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). Analisis Potensi Wisata Tegal Balong Dalam Penentuan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, 9(2). <https://doi.org/10.31294/par.v9i2.12086>
- Sandy, Y. A. (2024). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Jangglengan. *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi*, 2, 2024. <https://e-conf.usd.ac.id/index.php/usdb>
- Santoso, A. A. P. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 7(2), 33–48. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2930>
- Saskarawati, N. P. A., Prismawan, I. K. A., & Erwanda, D. K. (2023). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Kearifan Lokal Di Desa Wisata Adat Pinge Tabanan Bali. *Majority Science Journal (MSJ)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61942/msj.v1i1>
- Septiana, M., Bagiastra, K., Athar, L. M. I., & Indrapati. (2023). Implementasi Sapta Pesona Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Pokdarwis di Desa Wisata Bonjeruk. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jrt.v3i2.2857>

- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 38–44.
- Subahan, A., Dista, D. X., & Witorsa, R. (2021). KAJIAN LITERATUR TENTANG KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DI MASA PANDEMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1662>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindak Praktek* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, R. K. D., & Dharmawan, A. S. (2021). Paradigma Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia dalam Perspektif Sosiologi Lingkungan. *Jurnal Indonesia Maju*, 1(1), 49–64.
- Syamsul Ma'arif, Rini Eka Sari, & Indraswari, N. M. (2023). Peran Perilaku Berkelanjutan dalam Manajemen Lingkungan untuk Pengembangan Desa Wisata Berbasis Energi Terbarukan. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 202–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/senapas.v1i1.7388>
- Tou, H. J., Noer, M., & Lenggogeni, S. (2020). Pengembangan Desa Wisata Yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Rekayasa*, 10(02), 95–101.
- Ulum, S., & Dewi, S. A. (2021). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA GAMPLONG. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14–24. <https://doi.org/10.36085/jmpkp.v3i1.1408>
- Utami, V. Y., Yusuf, S. Y. M., & Johan, M. (2022). Penerapan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Upaya Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat. *TheJournalish: Social and Government*, 3(3), 219–226. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.286>
- Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>

- Widari, D. A. D. S. (2020). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN: KAJIAN TEORETIS DAN EMPIRIS. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i1.12>
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). *Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang*. 2(4), 263–272.
<https://doi.org/10.14710/RUANG.1.4.263-272>
- Yulistianeu, A., Fadrajani, S., & Heryadi, D. (2023). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Medanglayang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Journal of Geography Education*, 4(2). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoduction>
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah*. Yogyakarta: Deepublish.